

**PENERAPAN METODE INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI
BELAJAR MATA PELAJARAN SOSIOLOGI SISWA KELAS X IIS 1 SMA
NEGERI GONDANGREJO KARANGANYAR
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**THE IMPLEMENTATION OF INQUIRY METHOD TO IMPROVE
LEARNING ACHIEVEMENT SOCIOLOGY SUBJECT STUDENT IN X
SOCIAL SCIENCE 1 CLASS SENIOR HIGH SCHOOL GONDANGREJO
KARANGANYAR ACADEMIC YEAR 2016/2017.**

Shafira Rizqi Aulia, Siti Rochani, Zaini Rohmad

Skripsi, Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret

Surakarta, Juni 2017

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam (2) siklus. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subyek penelitian adalah siswa kelas X IIS 1 SMA N GONDANGREJO KARANGANYAR Tahun Pelajaran 2016/2017 sejumlah 36 siswa. Sumber data berasal dari guru dan siswa. Teknik utama dalam pengumpulan data menggunakan observasi dan tes, sementara teknik pendukung dengan menggunakan wawancara dan dokumentasi. Analisis data dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan penerapan metode inkuiri dapat meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran sosiologi siswa kelas X IIS 1 mulai dari tes pra tindakan, siklus I dan siklus II yaitu pada pra tindakan rata-rata prestasi belajar siswa 70,25 naik menjadi 78,75 pada siklus I dan mengalami peningkatan kembali sebesar 86,67 pada siklus II. Simpulan dari penelitian ini adalah penerapan metode inkuiri dapat meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran sosiologi siswa kelas X IIS 1 SMA N Gondangrejo Karanganyar Tahun Pelajaran 2016/2017.

Kata Kunci : Penelitian Tindakan Kelas, Metode Inkuiri, Prestasi Belajar.

ABSTRACT

This research is Classroom Action Research (CAR), which is conducted in a cycle. Every cycle consists of planning, action implementation, observation and reflection. The subject of this research is student in X Social Science 1 class Senior High School Gondangrejo Karanganyar as many as 36 students. The data sources come from teachers and students. The main technique in data collection is by using observation and test, while supporting technique is by using interview and documentation. The data analysis is done by using qualitative and quantitative descriptive technique. The result of this research showed that

the implementation of inquiry method can improve learning achievement Sociology subject student in X Social Science 1 class starting from pre action test, cycle I, cycle II, namely at pre action test the average study achievement of the students from 70, 25 increases to 78, 75 at cycle I, and increases again to 86,67 at cycle II. The conclusion of this research is the implementation of inquiry method, it can improve learning achievement Sociology subject student in X Social Science 1 Senior High School Gondangrejo Karanganyar Academic Year 2016/2017.

Key words : Classroom Action Research, Inquiry Method, Learning Achievement

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang memiliki peranan sangat penting dalam kehidupan seseorang. Karena dengan adanya pendidikan, seorang individu akan dapat meningkatkan kemampuan yang dimilikinya untuk bekal di masa mendatang. Selain itu pendidikan sendiri juga sangat berarti dalam kemajuan suatu negara. Apabila pendidikan dalam suatu negara berkembang dengan baik tentu hal itu akan berdampak positif bagi negara dan meningkatkan kualitas dari suatu negara tersebut. Sebuah pendidikan akan terus berkembang dari waktu ke waktu. Pendidikan dapat kita peroleh semenjak kita masih kecil sampai akhir hayat kita nanti. Pendidikan sendiri tidak hanya bersifat formal saja tetapi juga informal dan nonformal. Yang berarti bahwa pendidikan dapat kita peroleh baik itu di dalam keluarga, lembaga pendidikan, maupun dalam masyarakat.

Pendidikan merupakan sesuatu yang dibentuk yang bertujuan untuk

menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang kondusif bagi peserta didik. Untuk itu diperlukan sebuah perencanaan seperti penyiapan kurikulum, penerapan metode pembelajaran yang sesuai, pemilihan sumber belajar, dan media belajar untuk mempermudah dalam proses pembelajaran. Hal ini bertujuan agar peserta didik berkembang menjadi pribadi yang berkualitas, baik dari segi kognitif, karakter atau kepribadian dan keterampilan. Dalam hal ini sekolah merupakan salah satu wadah yang menjadi tempat untuk menyalurkan pendidikan formal, dimana guru merupakan kunci utama keberhasilan pendidikan bagi peserta didiknya. Guru sebagai pendidik memegang peranan yang sangat penting untuk menciptakan sebuah proses pembelajaran yang menyenangkan dan mampu dipahami oleh peserta didik. Dengan demikian maka peserta didik nantinya akan memperoleh pengalaman belajar dan

prestasi belajar sesuai dengan apa yang diharapkan.

Pembelajaran adalah proses interaksi dua arah antara pendidik dan peserta didik dalam sebuah lingkungan belajar. Apabila guru dan peserta didik memiliki interaksi yang baik maka proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik dan sebaliknya. Dalam proses pembelajaran tentunya tidak bisa dipungkiri bahwa terdapat beberapa permasalahan yang muncul. Permasalahan yang sering dihadapi misalnya rendahnya prestasi peserta didik. Permasalahan prestasi belajar seperti ini terjadi tidak serta merta disebabkan oleh peserta didik yang tidak mampu menerima materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Guru sebagai pendidik dituntut untuk menciptakan proses pembelajaran yang kreatif, inovatif agar peserta didik memiliki semangat belajar yang tinggi. Namun realitanya masih sering dijumpai guru yang masih mengajar dengan cara konvensional, seperti misalnya guru masih menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi, kurangnya sumber belajar yang sesuai kebutuhan serta kurangnya variasi metode pembelajaran yang digunakan. Sehingga hal ini menyebabkan peserta didik pasif

dan tidak mampu mengembangkan kemampuan berfikirnya dengan baik.

Peneliti telah melakukan observasi di SMA N Gondangrejo Karanganyar yang terletak di JL. Solo-Purwodadi KM 11. SMA Negeri Gondangrejo merupakan salah satu SMA negeri yang berada di wilayah Kabupaten Karanganyar, sekaligus merupakan satu-satunya SMA negeri yang berada di Kecamatan Gondangrejo. Dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar SMA N Gondangrejo sudah menggunakan Kurikulum 2013 yang baru diterapkan di kelas X pada tahun ajaran 2016/2017. Sedangkan pada kelas XI dan XII masih menggunakan kurikulum lama yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Karena peneliti melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA N Gondangrejo Karanganyar, maka peneliti memfokuskan penelitiannya di SMA N Gondangrejo Karanganyar.

Berdasarkan observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti pada bulan 23 & 30 September 2016 di kelas X IIS 1 SMA Negeri Gondangrejo Karanganyar peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang muncul saat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), diantaranya :

1. Terdapat siswa yang masih belum siap menerima pelajaran. Jadwal mata pelajaran sosiologi di kelas X IIS 1 yaitu pada hari Jumat jam ke 1-3 yaitu pada pukul 07.00 - 09.15 WIB. Sesaat setelah bel jam pertama berbunyi, pada saat guru bersama peneliti berjalan menuju kelas X IIS 1 yang letaknya di lantai satu peneliti melihat bahwa tampak 5 orang peserta didik yaitu 3 siswa laki-laki dan 2 siswi perempuan masih duduk-duduk di depan kelas dan mengobrol satu sama lain. Setelah guru dan peneliti sampai di depan kelas barulah guru menyuruh peserta didik untuk masuk ke dalam kelas. Saat akan masuk kelas peneliti juga melihat 4 siswi perempuan yang masih menyapu kelas dan sibuk membersihkan kelas. Sehingga guru dan peneliti menunggu beberapa menit sampai kelas selesai dibersihkan. Setelah ± 10 menit berlalu dan guru akan memulai pelajaran datang 2 peserta didik satu siswa laki-laki dan satu siswi perempuan yang mengetuk pintu kelas dan ijin masuk kelas karena terlambat oleh guru dan guru memperbolehkan masuk kedua peserta didik tersebut. Sehingga kelas baru dapat dikondisikan selama ± 15

menit setelah bel berbunyi. Sebelum memulai pelajaran guru melakukan presensi terlebih dahulu untuk mengetahui peserta didiknya yang tidak hadir. Dan pada hari itu peserta didik kelas X IIS 1 hadir semua. Selain itu kurang siapnya peserta didik juga dapat dilihat pada saat guru akan memulai pelajaran, peserta didik belum menyiapkan peralatan belajar yang akan digunakan untuk belajar seperti LKS dan buku catatan.

2. Kurangnya perhatian siswa kepada guru saat guru memulai pembelajaran.

Hal ini terlihat pada saat pembelajaran dimulai dan guru menjelaskan materi Sosiologi Bab II mengenai Sosiologi Terapan dengan sub bab berbagai bentuk penerapan pengetahuan sosiologi, peneliti melihat bahwa tidak semua siswa memperhatikan guru. Dari 36 siswa hanya ada sekitar 25 siswa (69,4%) yang fokus memperhatikan penjelasan guru. Sedangkan 11 siswa (30,55%) ada yang mengobrol dengan teman sebangku maupun teman dibelakangnya, ada yang melamun, melihat keluar kelas (lapangan), bermain alat tulisnya dan ada yang mencoret-coret buku.

3. Guru menggunakan metode konvensional.

Pada saat proses pembelajaran dimulai dengan materi Sosiologi terapan guru menjelaskan materi dengan metode ceramah dengan berdiri di depan kelas dan juga terkadang duduk di kursi guru. Sumber belajar yang digunakan pun hanya berupa LKS (Lembar Kerja Siswa) saja.

4. Kurangnya partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Hal ini dapat diketahui pada saat guru selesai menyampaikan materi dan guru melakukan review materi dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada murid. Hanya ada sekitar 5 orang siswa (13,8%) yang aktif menjawab saat guru memberikan pertanyaan kepada semua siswa. Sedangkan 31 (86,1%) siswa lainnya cenderung diam.

5. Kurangnya guru dalam menguasai kelas.

Selama proses pembelajaran berlangsung dan penyampaian materi, guru hanya memperhatikan siswa yang duduk di deretan meja depan dan hanya berdiri di depan kelas saja. Selain itu suara guru juga tidak terlalu keras sehingga hal ini menyebabkan

siswa yang berada di bangku belakang kurang mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru sehingga terlihat beberapa siswa yang duduk di meja belakang tidak memperhatikan materi yang disampaikan guru bahkan siswa yang duduk di meja paling pojok kanan tidur.

6. Belum maksimalnya prestasi belajar siswa-siswi kelas X IIS 1 SMAN Gondangrejo Karanganyar.

Hal ini dapat terlihat pada saat test pra tindakan yang dilakukan peneliti pada tanggal 7 Oktober 2016 didapatkan rata-rata kelas hanya sebesar 70,81. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa 15 siswa (41,6%) dari 36 jumlah keseluruhan siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM yaitu 70.

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah peneliti uraikan diatas dan kemudian peneliti bersama guru kolabolator melakukan sebuah refleksi terkait proses pembelajaran yang telah dilakukan. Menurut guru kolabolator permasalahan utama di kelas X IIS 1 adalah rendahnya kemampuan berfikir peserta didik yang berdampak pada kurang maksimalnya prestasi belajar yang diperoleh peserta didik. Hal ini dapat diketahui dari masih banyaknya

peserta didik yang mendapat nilai dibawah KKM yaitu 70. Selain itu dari hasil wawancara guru juga mengungkapkan bahwa sebenarnya dalam mengajar beliau sudah berusaha semaksimal mungkin agar prestasi yang didapatkan oleh peserta didik sesuai dengan harapan. Seperti misalnya dalam proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) terkadang guru memberikan games agar peserta didik tidak bosan. Tetapi pada saat ulangan harian maupun ulangan tengah semester prestasi belajar yang diperoleh peserta didik masih belum memuaskan.

Berdasarkan refleksi yang telah dilakukan oleh peneliti dan guru kolabolator tersebut, dalam rangka perbaikan proses pembelajaran dan mencari solusi untuk mengatasi permasalahan maka diperlukan Penelitian Tindakan Kelas. Dalam upaya perbaikan tersebut peneliti dan guru kolabolator sepakat untuk menggunakan metode inkuiri. Metode inkuiri ini mampu membimbing siswa untuk memperoleh informasi serta memecahkan suatu masalah terhadap pertanyaan yang telah dirumuskan. Dalam penerapannya, metode inkuiri ini lebih menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk

memecahkan permasalahan yang dirumuskan. Artinya dalam metode inkuiri menempatkan siswa sebagai subyek belajar. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima materi pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka juga mampu untuk menemukan konsep materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Dalam hal ini guru hanya berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik untuk menemukan konsep dengan mengajukan pertanyaan untuk memancing kemampuan siswa dalam berfikir secara kritis. Dengan demikian maka siswa akan berusaha mencari berbagai sumber belajar dan berdiskusi untuk menemukan jawaban.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti ingin melakukan suatu penelitian tindakan kelas (PTK) yang berjudul “Penerapan Metode Inkuiri Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Sosiologi Siswa Kelas X IIS 1 SMA Negeri Gondangrejo Tahun Pelajaran 2016/2017”.

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas X IIS 1 SMA Negeri Gondangrejo Karanganyar tahun

pelajaran 2016/2017. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Januari sampai dengan bulan April 2017. Subjek penelitian tindakan kelas ini difokuskan pada siswa kelas X IIS 1 SMA Gondangrejo Karanganyar dengan jumlah siswa sebanyak 36 yang terdiri dari 4 siswa laki-laki dan 34 siswa perempuan.

Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Bertujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas X IIS 1 SMA Negeri Gondangrejo Karanganyar.

Data dan sumber data yang akan dikumpulkan oleh peneliti adalah seluruh hasil pengamatan keadaan pembelajaran yang sebenarnya dan mengandung informasi terhadap kegiatan penelitian. Data dan sumber data tersebut antara lain :

1. Informan

Informan dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Sosiologi kelas X IIS 1 SMA N Gondangrejo Karanganyar yaitu Ibu Yosi Alfiantara S. Pd dan seluruh peserta didik kelas X IIS 1 SMA N Gondangrejo Karanganyar.

2. Tempat dan Lokasi

Tempat dilakukannya penelitian ini adalah di kelas X IIS 1 SMA N Gondangrejo Karanganyar. Sehingga lokasi penelitian adalah di dalam kelas.

3. Arsip

Arsip merupakan sumber data yang penting dalam suatu penelitian, karena dari arsip peneliti dapat memperoleh informasi-informasi yang diperlukan dalam penelitiannya. Arsip yang diperlukan dalam penelitian ini diantaranya adalah silabus pembelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), nilai ulangan siswa kelas X IIS 1, buku-buku referensi mata pelajaran sosiologi kelas X, dan LKS kelas X.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi juga merupakan pelengkap dari observasi dan wawancara. Dokumentasi dapat berbentuk tulisan maupun gambar. Dalam penelitian ini dokumentasi berupa foto dan video pada saat berlangsungnya pembelajaran pada kelas X IIS 1 SMA N Gondangrejo Karanganyar.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes, wawancara dan dokumentasi.

Teknik uji validitas data pada penelitian tindakan kelas ini menggunakan triangulasi *member check*. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Menurut Hopskin dalam Kunandar (2011;109), “*member check* merupakan teknik memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang telah diperoleh selama observasi ataupun wawancara dengan narasumber yang relevan dengan PTK”. Dalam hal ini peneliti perlu melakukan pengecekan terhadap data yang telah diperolehnya kepada pihak yang berhubungan dengan perolehan data tersebut.

Indikator keberhasilan dari penelitian tindakan kelas ini dihitung berdasarkan prosentase siswa tuntas mengerjakan post tes dan nilai rata-rata kelas yang diperoleh.

HASIL TINDAKAN DAN PEMBAHASAN

Pada sebuah penelitian tindakan, kegiatan pra tindakan merupakan sebuah

hal yang penting untuk dilakukan. Dalam pra tindakan ini, peneliti melakukan sebuah pengamatan untuk memperoleh data awal mengenai keadaan yang akan diteliti. Selain itu kegiatan pra tindakan dimaksudkan agar peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan yang sekiranya perlu untuk diperbaiki melalui pemberian tindakan. Peneliti mengadakan kegiatan pra tindakan di kelas X IIS 1 SMA Negeri Gondangrejo Karanganyar dengan tujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di kelas pada saat berlangsungnya pembelajaran Sosiologi.

Observasi pada pembelajaran Sosiologi dilaksanakan sebanyak dua kali yakni pada hari Jumat tanggal 23 September 2016 dan tanggal 30 September 2016. Sedangkan pretest dilaksanakan pada tanggal 7 Oktober 2016. Pada tahap pra tindakan, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang muncul pada saat proses pembelajaran. Hasil identifikasi permasalahan tersebut diantaranya :

a. Ditinjau dari segi proses pembelajaran

Dari hasil wawancara dengan Ibu Yosi Alfiantara S.Pd selaku guru mata pelajaran Sosiologi kelas X IIS 1 SMA N

Gondangrejo Karanganyar dan observasi pra tindakan yang dilaksanakan peneliti pada tanggal 23 dan 30 September 2016, peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan yang terdapat pada proses pembelajaran Sosiologi di dalam kelas baik itu permasalahan yang terdapat pada guru maupun siswa-siswi kelas X IIS 1. Permasalahan yang ditemukan peneliti tersebut diantaranya sebagai berikut :

- 1) Terdapat siswa yang masih belum siap menerima pelajaran karena beberapa siswa terlambat masuk kelas.
- 2) Kurangnya perhatian siswa terhadap guru saat pembelajaran dimulai.
- 3) Kurangnya partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas.
- 4) Guru kurang mampu menguasai dan mengkondisikan kelas dengan baik.

b. Ditinjau dari segi prestasi belajar

Berdasarkan hasil pretest yang dilakukan

peneliti pada tanggal 7 Oktober 2016 diketahui bahwa prestasi belajar siswa kelas X IIS 1 SMA N Gondangrejo Karanganyar dapat dikatakan belum memuaskan karena banyak siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Dari hasil test tersebut diketahui bahwa sebanyak 41,6 % atau 15 siswa belum memenuhi KKM sementara 58,3 % atau 21 siswa yang sudah memenuhi KKM. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar Sosiologi kelas X IIS 1 SMA N Gondangrejo masih kurang memuaskan.

SIKLUS I

Tahap perencanaan siklus 1 dilakukan pada tanggal 11 Januari 2017 yang bertempat di ruang perpustakaan SMA N Gondangrejo Karanganyar pada sekitar pukul 12.00 siang saat jam istirahat. Dalam kegiatan ini peneliti bersama guru kolaborator merencanakan pelaksanaan yang akan dilakukan pada penelitian. Setelah berbincang-bincang cukup lama, peneliti dan guru kolaborator akhirnya menyepakati

pelaksanaan tindakan penelitian akan dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan pada setiap siklusnya.

Pada pertemuan pertama yang akan dilaksanakan selama 3 jam pelajaran (3x45 menit), peneliti dan guru kolabolator merencanakan untuk membahas materi Perilaku Menyimpang dengan Sub bab proses pembentukan perilaku menyimpang, jenis-jenis perilaku menyimpang serta bentuk-bentuk perilaku menyimpang dengan menggunakan metode inkuiri. Pada pertemuan kedua yang dilaksanakan selama 3 jam pelajaran (3x45 menit), peneliti dan guru merencanakan untuk mereview pelajaran yang di sampaikan sebelumnya kemudian dilanjutkan dengan presentasi hasil kerja kelompok pada pertemuan pertama. Selanjutnya pada pertemuan ketiga yang juga dilaksanakan selama 3 jam pelajaran (3x45 menit) peneliti dan guru merencanakan untuk melaksanakan evaluasi siklus 1.

Berdasarkan analisis tes kognitif peserta didik pada Siklus I, diketahui bahwa jumlah peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 29 siswa, sedangkan yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 5

siswa. Jadi, dapat dikatakan prosentase prestasi belajar siswa terdapat 86,11% siswa dinyatakan tuntas dan 13,88% siswa dinyatakan belum tuntas. Selain itu, nilai rata-rata siswa kelas X IIS 1 SMA N Gondnagrejo mengalami peningkatan sebesar 78,75.

Pada Siklus I ini indikator ketercapaian yang telah ditetapkan peneliti adalah 80% tuntas yang dihitung berdasarkan nilai KKM mata pelajaran sosiologi yaitu 70 dan nilai rata-rata hasil tes evaluasi siklus I 80. Hasil dari tes siklus I diketahui sebanyak 86,11% peserta didik telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal.

SIKLUS II

Tahap perencanaan siklus II dilakukan peneliti bersama guru kolabolator pada tanggal 10 Februari 2017 yang bertempat di ruang perpustakaan SMA N Gondangrejo Karanganyar. Pada perencanaan ini peneliti dan guru kolabolator sepakat untuk melaksanakan siklus II selama 3 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama dengan alokasi waktu 3 x 45 menit akan digunakan untuk penyampaian materi tentang Pengendalian Sosial dengan menggunakan metode inkuiri. Selanjutnya pada pertemuan kedua dengan alokasi waktu 3 x 45 menit akan

digunakan untuk presentasi hasil diskusi kelompok pada pertemuan kedua. Sedangkan pada pertemuan ketiga

Pelaksanaan pembelajaran pada Siklus II ini dilaksanakan selama 3 kali pertemuan dengan alokasi waktu 3 x 45 menit pada setiap pertemuannya. Pada pertemuan pertama akan digunakan guru untuk menyampaikan materi Pengendalian Sosial dengan menerapkan metode inkuiri dan dilanjutkan dengan pembagian kelompok untuk diskusi. Kemudian pada pertemuan kedua akan digunakan untuk presentasi hasil diskusi kelompok. Sedangkan pada pertemuan ketiga akan dilaksanakan evaluasi Siklus II. Pada evaluasi Siklus II ini pelaksanaannya akan sedikit berbeda dari evaluasi Siklus I. Dimana peneliti dan guru kolabolator telah sepakat untuk melaksanakan evaluasi dengan 2 sesi dan soal yang berbeda. Soal akan dibuat menjadi 2 kode yaitu A dan B. Pada sesi pertama nanti siswa yang mendapat kode soal A akan melaksanakan tes terlebih dahulu, sedangkan siswa yang mendapat kode soal B akan menunggu di luar kelas. Yang membedakan pelaksanaan Siklus I dan Siklus II adalah peneliti dan guru kolabolator telah menetapkan indikator ketercapaian prestasi belajar peserta didik 85% tuntas tes evaluasi

dengan alokasi waktu 3 x 45 menit akan dilaksanakan evaluasi siklus II dengan 2 sesi.

Siklus II dengan nilai rata-rata 85. Berdasarkan tes evaluasi Siklus II yang dilaksanakan peneliti pada tanggal 28 April 2017, terlihat bahwa peserta didik mengalami peningkatan prestasi belajar. Dalam evaluasi Siklus II ini, rata –rata yang diperoleh siswa kelas X IIS 1 juga mengalami peningkatan yaitu 86,67 dengan prosentase kenaikan prestasi belajar sebesar 100%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian tindakan kelas dari Siklus I dan Siklus II maka didapatkan hasil bahwa penerapan metode inkuiri dapat meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Sosiologi peserta didik kelas X IIS 1 SMA N Gondangrejo Karanganyar.

Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata yang dicapai dalam tahap pra tindakan, siklus I dan siklus II. Dimana pada tahap pra tindakan rata-rata prestasi belajar siswa sebesar 70,25, pada siklus I meningkat menjadi 78,75 dan pada siklus II kembali mengalami peningkatan dengan rata-rata 86,67. Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya metode inkuiri dapat meningkatkan prestasi

belajar peserta didik kelas X IIS 1 SMA N Gondangrejo Karanganyar.

SARAN

Berdasarkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan antara lain:

1. Bagi Guru

- a. Guru sebaiknya lebih kreatif dan inovatif dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan cara menerapkan metode pembelajaran yang menyenangkan, sehingga mampu membuat peserta didik lebih termotivasi untuk belajar dan memiliki ketertarikan terhadap pembelajaran sosiologi.
- b. Guru sebaiknya lebih sering melibatkan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga peserta didik akan lebih aktif untuk mempelajari materi yang disampaikan dan interaksi dua arah antara guru dan murid dapat terjalin dengan baik.
- c. Guru sebaiknya lebih tegas dalam mengkondisikan peserta didiknya agar peserta didik dapat tertib saat mengikuti pembelajaran sehingga waktu tidak terbuang sia-sia.

- d. Guru hendaknya melakukan pendekatan kepada peserta didik baik di dalam kelas maupun diluar kelas, hal ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan maupun kesulitan peserta didik dalam proses pembelajaran.

2. Bagi Siswa

- a. Siswa hendaknya menghargai keberadaan guru di dalam kelas dengan memperhatikan apa yang disampaikan guru, sehingga perhatian siswa dapat terfokus pada guru.
- b. Siswa hendaknya lebih aktif untuk bertanya dan berani mengungkapkan pendapat pada saat diskusi kelompok serta antusias saat mengikuti proses pembelajaran, sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.
- c. Siswa hendaknya lebih tertib dan disiplin dalam mengikuti pembelajaran dan lebih meningkatkan kesadaran diri untuk tidak melakukan hal-hal yang tidak berkaitan dengan pembelajaran agar konsentrasi belajar tidak terganggu.

3. Bagi Sekolah

- a. Sekolah hendaknya memberikan dorongan kepada guru untuk menerapkan metode pembelajaran yang variatif agar meningkatkan kualitas proses pembelajaran.
- b. Sekolah hendaknya memberikan buku pendamping dalam kegiatan pembelajaran khususnya mata pelajaran sosiologi agar siswa memiliki pedoman belajar dalam kegiatan belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Basrowi. (2005). *Pengantar Sosiologi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Gulo, W. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Grasindo.
- Hamruni. (2012). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta : Insan Madani.
- Hariyanto & Suyono. (2012) *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Huda, Miftahul. (2014). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hopkins, David. (2011). *Panduan Guru: Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Igak & Kuswaya. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Kunandar. (2011). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Loloek & Sofan. (2013). *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya
- Majid, Abdul. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, H. E. (2009). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nanang & Cucu. (2009). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Salahudin, Anas. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Pustaka Jaya.
- Sardiman, A.M. (2001). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Slavin, R. E. (2005). *Cooperative Learning: "Teori, Riset dan Praktik"*. Bandung: Nusa Media.
- Sriyanti, Lilik. (2013). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta : Penerbit Ombak.
- Suhana, Cucu (2014). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Rafika Aditama.
- Sunarto, Kamanto. (2000). *Pengantar Sosiologi – Edisi Kedua*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Suprijono, Agus. (2013). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Suyadi. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sanjaya, Wina. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Tampubolon, Saur. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Erlangga.